

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Menurut (Sujarweni, 2020:12) Penelitian kuantitatif deskriptif adalah alat mendasar bagi para profesional berbasis data. Hal ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam jumlah besar, sebaiknya data yang kering dan faktual, lalu diringkas dengan cara yang mudah dikelola. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan obyektif tentang pokok bahasan, tanpa teori atau interpretasi yang berlebihan. Jenis penelitian ini adalah tentang angka, dan mencakup frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar. Meskipun beberapa orang mungkin menganggap proses ini membosankan, ini seperti menyusun lemari arsip yang terorganisir dengan baik untuk orang lain. Setiap bagian data mempunyai tempatnya masing-masing, dikategorikan dan diberi label dengan cermat. Survei, kuesioner, dan observasi adalah berbagai cara untuk mengumpulkan informasi. Setelah data yang cukup terkumpul, gambaran yang jelas dan obyektif mengenai pokok permasalahan dapat dibangun, sepotong demi sepotong, dan dapat diukur. Keuntungan dari penelitian kuantitatif deskriptif adalah bahwa penelitian ini bukan tentang kesimpulan yang mencolok atau penemuan-penemuan yang inovatif. Sebaliknya, ini tentang memahami segala sesuatunya sedikit lebih baik, sedikit demi sedikit.

### **3.2. Sifat Penelitian**

Penelitian replikasi adalah alat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Proses ini melibatkan pengulangan penelitian orang lain, menggunakan pengaturan, alat, dan pendekatan yang sama. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi atau menyangkal temuan penelitian asli, tanpa teori atau interpretasi yang rumit. Meskipun beberapa orang mungkin menganggap proses ini membosankan, ini seperti memeriksa ulang daftar belanjaan sebelum meninggalkan rumah untuk orang lain. Sains berkembang pesat dalam konsistensi, dan penelitian replikasi membantu kita memastikan bahwa hasil penelitian sebelumnya bukan sekadar kebetulan. Dengan mengujinya lagi, dalam kondisi yang berbeda, Penulis dapat memverifikasi bahwa temuan tersebut layak untuk diteliti. Replikasi membantu mengidentifikasi temuan-temuan yang tidak stabil, dimana metode yang digunakan mungkin kurang tepat, dan dimana hasilnya mungkin tidak berlaku untuk semua orang, di mana pun. Dan terkadang, hal ini menimbulkan kejutan, perubahan baru pada cerita lama yang menambah lapisan pengetahuan. (Ahyar *et al.*, 2020).

### **3.3. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian**

#### **3.3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian memiliki pengertian sebagai lokasi/wilayah/ataupun tempat dan alamat yang spesifik didalam melakukan analisa atau meneliti permasalahan yang menyangkut tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan di Indomaret yang

beralamatkan di Komp. Ruko SP Plaza Jl. Letjend Suprpto No. 14 Sei Langkai  
Kec. Sagulung, Tembesi Batu Aji, Batam City.

### 3.3.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan untuk dimulai dengan penginputan judul pada September 2023 hingga penguploadan jurnal pada bulan Februari 2024. Jadwal penelitian pada penelitian ini ialah.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																							
		September 2023				Oktober 2023				November 2023				Desember 2023				Januari 2024				Februari 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyerahan serta Input judul																								
2.	Penuntasan Proposal serta Revisi																								
3.	Pembuatan serta Sebar Kuesioner																								
4.	Pengumpulan dan olah data																								
5.	Penyelesaian Skripsi																								
6.	Pemberian Skripsi																								
7.	Upload Jurnal																								

Sumber : Peneliti, 2023

### 3.4. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi

Dalam penelitian, populasi mengacu pada keseluruhan kelompok individu atau objek yang ingin tarik kesimpulannya. Namun, mempelajari setiap anggota

populasi seringkali mustahil dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel, yaitu sekelompok kecil individu atau objek yang secara akurat mewakili populasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah pembeli Indomaret di Batuaji. (Olonite, 2022),

### 3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Dengan mempelajari setiap individu tidaklah praktis. Ibarat menghitung butiran pasir di pantai. Di sinilah konsep “sampel” muncul. Sampel adalah sepotong kue populasi yang dipilih dengan teliti, yaitu kelompok yang lebih kecil yang masih dapat menangkap esensi dari keseluruhan. Dengan mempelajari sampel ini, Peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat diterapkan kembali ke seluruh populasi. (Sugiarto, 2017:104). Karena jumlah dari populasi yang tidak bisa ditentukan, maka penelitian ini mempergunakan rumus Lameshow untuk dapat menentukan jumlah dari sampel yang digunakan.

$$n = \frac{z^2 x p(1-p)}{d^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus Lemeshow  
**Sumber:** (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

n = total sampel

z = skor z kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) ataupun sampling error =10%

melalui rumus diatas, hingga total sampel yang hendak ditetapkan adalah:

$$n = z^2_{1-u/2} P (1-P)$$

$$n = 1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Setelah melakukan analisis data ekstensif, peneliti menentukan bahwa 100 individu akan menjadi fokus penelitian. Sampel ini tidak dipilih secara acak, melainkan merupakan pembeli Indomaret di Batuaji yang sering mengunjungi toko dan memiliki akun Klik Indomaret sendiri. Untuk memastikan relevansi penelitian, peneliti hanya melingkup kepada mereka yang telah melakukan setidaknya satu pembelian di Klik Indomaret tahun ini.

### **3.5. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa:

#### **3.5.1. Sumber Data Primer**

Data primer bersumber langsung dari subjek yang diselidiki. Sumber-sumber sekunder, meskipun mudah diakses, memberikan perspektif yang terbatas dan berpotensi ketinggalan jaman. Peneliti memilih bukti empiris yang dikumpulkan langsung. Data atau informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya sebagai "data primer". Data tersebut menawarkan perspektif otoritatif tanpa distorsi pihak perantara. Melalui pengamatan yang cermat peneliti dapat mendokumentasikan perilaku dan kecenderungan yang bersangkutan. Eksperimen terkontrol memungkinkan analisis sebab akibat melalui manipulasi kondisi yang tepat. Studi kasus deskriptif memungkinkan kita menjelaskan hal-hal khusus dan

menggeneralisasikannya ke prinsip-prinsip yang lebih luas. Logika pengumpulan data primer mencerminkan logika pembuatan kue dari bahan-bahan dasar, bukan campuran yang telah diproses sebelumnya. Melalui pengumpulan dan sintesis data primer, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih otentik mengenai fenomena yang dimaksud. Singkatnya, penelitian primer memungkinkan interpretasi yang berbeda-beda dan mendorong pengembangan pengetahuan. (Ahyar *et al.*, 2020). Contoh sumber data primer antara lain Questioner, wawancara, observasi, eksperimen, dan penelitian kasus.

1. Kuesioner

Kuesioner menggunakan serangkaian pertanyaan standar, yang secara sistematis disajikan kepada populasi sampel, untuk mengumpulkan data yang dapat diukur mengenai perilaku, sikap, keyakinan, atau atribut. Pertanyaan yang dirancang dengan cermat akan mengekstraksi wawasan seputar topik tertentu. Responden memberikan informasi dengan memilih di antara pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan peserta secara percakapan, memungkinkan eksplorasi subjektivitas kualitatif secara mendetail. Melalui pertanyaan terbuka dan mendengarkan secara aktif, penyelidik dengan hati-hati memandu pertukaran informasi, menyelidiki perspektif dan narasi. Metode ini dapat menjelaskan wawasan pribadi yang berbeda-beda.

3. Pengamatan

Penelitian observasional melibatkan pendokumentasian perilaku, interaksi, atau fenomena secara sistematis dalam konteks dunia nyata. Dengan sedikit campur tangan, pengamat memberikan kesaksian, mengumpulkan data deskriptif tentang peserta saat mereka terlibat dalam lingkungan alaminya. Catat seluk-beluk katalog dengan cermat untuk pemeriksaan lebih lanjut.

#### 4. Percobaan

Eksperimen memanipulasi variabel yang tepat untuk mengungkap hubungan sebab akibat antara faktor-faktor yang diminati. Dengan sengaja memasukkan perubahan terkendali ke dalam sistem tertutup, peneliti dapat menilai secara deduktif dampak yang dihasilkan pada elemen-elemen terkait. Isolasi analitis penguraian sebab dan akibat ini memberikan wawasan yang menjelaskan.

#### 5. Studi Kasus

Sebuah studi kasus secara menyeluruh menyelidiki contoh individu sebagai contoh dari sekelompok fenomena, dengan menyoroti karakteristik wahyu. Analisis terperinci terhadap kasus, pengalaman, atau peristiwa tertentu dapat menunjukkan pola menyeluruh dan dinamika sistem. Meskipun kemampuan generalisasinya terbatas, data deskriptif yang tebal memungkinkan eksplorasi hubungan teoretis.

Kuesioner merupakan alat yang umum digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan Google Formulir atau *google form*, sebuah platform digital yang memungkinkan peneliti mengirimkan kuesioner kepada peserta dengan mudah. Setiap kuesioner dibuat

selaras dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan data ini efisien, meminimalkan keributan dan memaksimalkan informasi...

### **3.5.2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber yang dapat digunakan bagi peneliti. Meskipun beberapa peneliti lebih tepat dalam menggunakan teknik pengumpulan data primer, ada pula yang menemukan temuan atau daya dalam menggali informasi yang sudah diperoleh sebelumnya. Sumber data sekunder menawarkan perspektif berbeda dan peluang untuk memanfaatkan karya orang lain, dan menyatukan temuan mereka ke dalam satu penelitian. Sumber-sumber ini dapat digunakan untuk melengkapi data primer, seperti menambahkan catatan kaki tambahan pada pengamatan seseorang. Yang lainnya, ketika dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terlalu luas untuk diselidiki secara langsung, menemukan jawabannya tersembunyi dalam laporan-laporan terdahulu ini. Melalui sumber sekunder, peneliti dapat menyaring laporan-laporan lama, menganalisis survei-survei yang tidak jelas, dan mengumpulkan wawasan yang mungkin masih terkubur dalam arsip. (Ahyar *et al.*, 2020).

1. Kajian Pustaka

Tinjauan literatur adalah proses teliti dalam mengeksplorasi buku, artikel, dan laporan yang berisi informasi dan data relevan tentang topik penelitian

2. Data pemerintah



Pemerintah mengumpulkan data tentang berbagai aspek kehidupan, seperti tren sosial, pola ekonomi, dan kesehatan. Informasi ini, yang dapat diakses melalui dokumen dan laporan resmi, dapat memberikan wawasan berharga untuk penelitian, memberikan statistik dan angka yang memperkuat klaim.

### 3. *Database online*

Basis data online, seperti angka sensus atau statistik kesehatan, menawarkan informasi yang tiada habisnya yang dapat dianalisis dengan cermat untuk tujuan penelitian. Ini seperti memasukkan jaring data ke lautan digital ini, mengeluarkan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan penelitian

### 4. Media sosial

Platform media sosial dan forum online menawarkan gambaran tentang sikap dan perilaku individu dalam berbagai topik. Dengan menganalisis percakapan digital ini secara cermat, para peneliti dapat memperoleh wawasan dari bisikan dan teriakan dunia online, sehingga menambahkan lapisan pemahaman tambahan pada penelitian mereka.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan ialah kajian pustaka melingkupi Buku dan penelitian terdahulu.

## **3.6. Metode Pengumpulan Data**

### **3.6.1. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui survei tertarget dengan menggunakan teknik purposive sampling non-probabilitas. Untuk menggali lebih dalam persepsi

pengguna, kuesioner berfungsi sebagai instrumen investigasi, yang berfungsi sebagai saluran perolehan data. (Sugiarto, 2017:88) dengan tepat mendefinisikan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur yang disajikan kepada individu. Dalam lingkup penelitian, kuesioner memainkan peran penting dalam mengumpulkan data langsung dari sampel peserta terpilih. Keserbagunaannya memungkinkan pemformatan yang beragam—penyelidikan terbuka, opsi pilihan tertutup, skala penilaian, dan skala Likert—disesuaikan dengan penyelidikan penelitian spesifik dan tipe data yang diinginkan. Rancangan pertanyaan yang tepat dan penyusunan kata yang jelas sangat penting dalam memastikan pemahaman responden dan menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Untuk memenuhi tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan sebelumnya, didistribusikan langsung kepada konsumen yang melakukan pembelian di Indomaret Batuaji.

### **3.6.2. Alat Pengumpulan Data**

Skala Likert, instrumen yang umumnya digunakan dalam penelitian sosial, berfungsi sebagai ukuran yang dikalibrasi untuk sikap dan opini individu terhadap subjek tertentu. Alat psikometrik ini terdiri dari serangkaian proposisi atau pernyataan yang terdefinisi dengan baik yang mewakili berbagai sudut pandang, ditambah dengan spektrum respons bertingkat yang biasanya berkisar dari persetujuan yang kuat hingga perbedaan pendapat juga tidak kalah kuat. Dengan menggunakan format terstruktur ini, skala Likert memberdayakan para peneliti

untuk menyelidiki berbagai macam perspektif individu dan memfasilitasi perbandingan mendalam di berbagai subjek dan demografi. Skala Likert memiliki lima kemungkinan skor dan subskala berikut:

**Tabel 3.2** Skala Likert

<b>No</b>	<b>Keterangan Jawaban</b>	<b>Nilai/Skor</b>
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber :** (Sugiyono, 2018)

### **3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Pemilihan variabel penelitian didorong oleh dua fokus: menangkap esensi subjek penelitian atau kesimpulan, dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengisi variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel ini merupakan elemen individu dari kelompok sasaran, yang karakteristiknya beragam menjadi dasar penyelidikan (Sugiarto, 2017:220).

#### **3.7.1. Variabel Bebas (Independen)**

Menurut (Sugiarto, 2017:221) Variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi bagaimana variabel dependen berubah (independen). Variabel bebas adalah unsur-unsur yang berdampak pada bagaimana variabel terikat berubah.

##### **3.7.1.1. Kredibilitas**

Kredibilitas ialah ukuran keandalan, integritas, dan kepercayaan seseorang atau sesuatu. Hal ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan

dan keyakinan, memberikan pengaruh besar pada keputusan dan tindakan masyarakat. Dalam konteks ini, toko atau merek ritel yang kredibel adalah toko atau merek yang dianggap dapat diandalkan, jujur, dan layak dipercaya oleh pelanggan (Larassati & Siswoyo, 2021).

#### **3.7.1.2. Citra Merek**

Citra merek berkaitan dengan bagaimana pelanggan memandang suatu toko ritel atau merek. Hal ini mencakup posisi strategis merek tertentu dalam lanskap pasar, yang bertujuan untuk membangkitkan resonansi emosional dan bukan sekadar membentuk kesan mental. Citra merek yang baik mempunyai relevansi yang signifikan bagi ritel, berfungsi sebagai sarana untuk membedakan mereka dari pesaing, menumbuhkan keputusan pembelian pelanggan, dan menarik pelanggan baru (Azhari *et al.*, 2021).

#### **3.7.1.3. Kemudahan Aplikasi**

Kemudahan, yang dalam hal ini mengacu pada mudahnya suatu fungsi untuk dipergunakan berkaitan dengan kemudahan aplikasi suatu produk, yang pada dasarnya menunjukkan betapa mudahnya seseorang menavigasi dan memanfaatkannya. Dalam konteks aplikasi ritel, kemudahan aplikasi merujuk pada seberapa mudah dan intuitif sebuah situs *web* atau aplikasi dapat dinavigasi oleh pengguna dan transaksi dapat diselesaikan oleh pengguna. (Qurtubi *et al.*, 2022).

#### **3.7.2. Variabel Terikat (Dependen)**

Menurut (Sugiarto, 2017:221) Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat adalah unsur-unsur yang diberikan dampak oleh variabel-variabel bebas

### 3.7.2.1. Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang diawali dengan pengenalan masalah kemudian mengevaluasinya dan memutuskan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan (Chen *et al.*, 2019).

**Tabel 3.3** Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kredibilitas (X1)	Kredibilitas ialah ukuran keandalan, integritas, dan kepercayaan seseorang atau sesuatu	1. Transparasi 2. Harga 3. Kebijakan	Skala Likert
2	Citra Merek (X2)	Citra merek berkaitan dengan bagaimana pelanggan memandang suatu toko ritel atau merek	1. Atribut 2. Manfaat 3. Nilai	Skala Likert
3	Kemudahan Aplikasi (X3)	Kemudahan, yang dalam hal ini mengacu pada mudahnya suatu fungsi untuk dipergunakan berkaitan dengan kemudahan aplikasi suatu produk, yang pada dasarnya menunjukkan betapa mudahnya seseorang menavigasi dan memanfaatkannya	1. Navigasi 2. Fungsi Pencarian 3. Informasi Produk 4. Kerajang Belanja 5. Daya Tanggap	
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang	1. Harga 2. Kualiatas Pelayanan 3. Produk	Skala Likert

		diawali dengan pengenalan masalah kemudian mengevaluasinya dan memutuskan produk yang paling sesuai dengan kebutuhan	4. Kredibilitas 5. Citra Merek 6. Pelayanan Tambahan	
--	--	--	--	--

**Sumber:** Peneliti (2023)

### 3.8. Metode Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis deskriptif adalah pendekatan sistematis untuk memahami data dengan menggunakan alat statistik untuk mendefinisikan dan mengkarakterisasi informasi di dalamnya. Ini melibatkan pengukuran, penghitungan, dan penghitungan menggunakan berbagai teknik seperti tabel frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar. Alat-alat ini membantu memberikan gambaran tentang kecenderungan, variasi, dan pola utama data. Analisis deskriptif ibarat tim penambang data yang memahat segunung informasi dan mengekstrak esensinya. Setiap analisis deskriptif menambahkan lapisan lain ke peta ini, menyoroti puncak dan lembah, cluster dan outlier. Dengan mengkarakterisasi informasi secara menyeluruh, peneliti memperoleh pemahaman mendalam tentang potensi dan keterbatasan data, sehingga meletakkan dasar untuk eksplorasi dan analisis lebih lanjut.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

**Rumus 3.2** Rentang Skala

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Besaran Sampel

m = Besaran alternative jawaban tiap item

$$RS = \frac{100 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Setelah perhitungan yang cermat, ukuran sampel 100 orang dianggap sesuai untuk analisis. Setiap item yang diselidiki menampilkan lima pilihan respons potensial. Untuk mendalami data lebih lanjut, penulis menetapkan rentang skala (RS) sebesar 80. Melalui penerapan rumus yang sesuai, sebuah tabel kemudian dibuat, menyajikan nilai yang dihasilkan untuk dijadikan rentang penelitian.

**Tabel 3.4** Rentang Skala

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	100 - 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 - 261	Tidak Setuju
3	262 - 342	Netral
4	343 - 423	Setuju
5	424 - 500	Sangat Setuju

Sumber : Peneliti 2023

### 3.8.2. Uji Kualitas Data

#### 3.8.2.1. Uji Validitas

Pengujian validitas, yang merupakan landasan dari setiap upaya penelitian yang terhormat, memiliki fungsi penting dalam mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas data. Intinya, ini adalah ukuran pengendalian kualitas, yang

memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Data yang andal dan temuan yang kredibel merupakan landasan bagi pengambilan keputusan yang tepat dan rekomendasi yang tepat (Sugiyono, 2018:331)

Inti dari proses ini terletak pada nilai-n, sebuah indikator statistik dari kemampuan suatu item untuk secara akurat mengukur konstruk atau konsep yang diinginkan. Berbagai metode, seperti tes koefisien korelasi, digunakan untuk menilai kemampuan ini. Koefisien korelasi yang signifikan, biasanya melebihi 0,05, menunjukkan hubungan yang bermakna antara suatu soal dan skor tes secara keseluruhan, yang menunjukkan keberhasilan pengukuran konsep yang dimaksudkan.

Validasi lebih lanjut dapat dicapai melalui perbandingan dengan r-tabel yang telah ditetapkan. Jika nilai r yang dihitung melampaui nilai tabel terkait, hal ini memberikan jaminan tambahan atas validitas data.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas menggunakan Korelasi *Product*

*Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] - [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**Rumus 3.3** Rumus Uji Validitas

**Sumber** (Muzakki & Hakim, 2020:3)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Skor keseluruhan subjek item

x = total skor yang didapatkan dari keseluruhan item

y = Jumlah sampel



$N$  = Koefisien korelasi

Dengan melakukan bandingan  $r_{xy}$  (rhitung) terhadap besaran  $r$  hitung dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas ( $df$ ) =  $n-2$ , maka dilakukan uji validitas, yaitu:

1. Ketika rhitung positif dan rhitung melebihi  $r_{tabel}$ , suatu variabel dianggap valid.
2. Ketika rhitung negatif dan rhitung kurang dari  $r_{tabel}$ , suatu variabel dianggap tidak valid.

### **3.8.3. Uji Reliabilitas Data**

Pengujian reliabilitas, yang merupakan pilar penting dari penelitian yang cermat, berfokus pada penilaian konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa, terlepas dari metode administrasi atau kelompok peserta, survei, kuesioner, atau alat pengukuran lainnya menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diprediksi. Proses yang teliti ini memverifikasi apakah instrumen secara akurat mengukur konstruk atau variabel tertentu yang diteliti, yang pada akhirnya menetapkan kepercayaan dan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan meminimalkan dampak kesalahan acak dan menjamin konsistensi data, pengujian reliabilitas memperkuat landasan penelitian secara keseluruhan (W Sujarweni, 2019: 132).

Dalam bidang kuesioner, kriteria khusus menentukan keandalan. Dengan menggunakan patokan statistik Cronbach's alpha, pertanyaan kuesioner dapat dikategorikan reliabel bila nilai alpha melebihi 0,60. Sebaliknya, nilai alpha di

bawah 0,60 dalam konteks pengolahan data terkomputerisasi (misalnya SPSS) menunjukkan tidak dapat diandalkan.

#### **3.8.4. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik, yang merupakan pendamping penelitian yang biasa namun sangat diperlukan, memiliki fungsi penting dalam memverifikasi beberapa karakteristik data mendasar. Ini termasuk normalitas, homogenitas varians, dan independensi, yang semuanya berkontribusi terhadap validitas dan akurasi analisis statistik seperti uji-t, ANOVA, dan regresi. Kelalaian dalam menguji asumsi-asumsi ini dalam inferensi statistik dapat mengakibatkan skenario buruk berupa kesimpulan yang salah, sehingga melemahkan keseluruhan keandalan analisis. Untungnya, uji asumsi klasik dapat membantu dengan meneliti data secara cermat untuk mengetahui potensi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip dasar ini.

Jika terdapat ketidakseuaian yang ditemukan, maka akan dilakukan transformasi data, pemilihan uji statistik alternatif, atau penyesuaian lain yang sesuai untuk memastikan hasil penelitian memiliki dasar yang kokoh.. (W Sujarweni, 2019: 149).

##### **3.8.4.1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas, sebuah prosedur penelitian yang penting, bertujuan untuk memverifikasi apakah suatu kumpulan data mematuhi karakteristik distribusi normal, yang sering divisualisasikan sebagai kurva berbentuk lonceng. Distribusi spesifik ini sangat penting dalam analisis statistik tertentu, karena banyak pengujian bergantung pada asumsi bahwa data mengikuti pola ini. Jika kumpulan data

menyimpang dari normalitas, potensi hasil yang tidak akurat dan kesimpulan yang menyesatkan akan meningkat secara signifikan. Akibatnya, pengujian normalitas muncul sebagai upaya perlindungan, memastikan keandalan kesimpulan statistik yang diambil dari data (Kurniawan, 2019: 149).

Dua metode utama digunakan dalam pengujian normalitas:

1. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S): Uji statistik ini mengevaluasi secara kuantitatif perbedaan antara distribusi data observasi dan distribusi normal teoritis.
2. Plot P-P (Plot Probabilitas-Probabilitas): Pendekatan grafis ini secara visual menilai keselarasan titik data dengan pola distribusi normal yang diharapkan.

Putusan dapat diambil bilamana uji normalitas berada pada kriteria:

1. Besaran nilai signifikansi di atas 0,5 (Sig.) > 0,05 maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya normal.
2. nilai signifikansi 0,5 (Sig.) < 0,05 maka mempertunjukkan bahwa penelitian ini distribusinya tidaklah normal

#### **3.8.4.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas, sebuah potensi gangguan statistik dalam analisis regresi, muncul ketika dua atau lebih variabel prediktor menunjukkan hubungan yang erat dan tidak diinginkan – dalam istilah statistik, korelasi yang tinggi. Untuk mencegah pengaruh yang tidak diinginkan ini menyebabkan hasil yang menyimpang, para peneliti melakukan uji multikolinearitas, dengan cermat memilah-milah statistik yang menempel di antara variabel-variabel tersebut (Kurniawan, 2019: 150)..

Dua metode yang digunakan pada proses ini ialah:

1. Variance Inflation Factor (VIF): Bayangkan VIF sebagai kaca pembesar, menyoroti sejauh mana varians variabel prediktor meningkat karena kedekatannya dengan variabel lain. VIF yang melebihi 10 menunjukkan tingkat multikolinearitas yang bermasalah, sehingga memerlukan penyelidikan lebih lanjut.
2. Toleransi: toleransi menghitung bagian varians variabel prediktor yang tetap "tunggal", tidak dijelaskan oleh variabel lain. Ketika toleransi turun di bawah 0,1, menunjukkan potensi multikolinearitas pada data.

#### **3.8.4.3. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas, yang merupakan hal yang dapat mengacaukan analisis regresi, menunjukkan ketidakstabilan varians dalam kesalahan model. Jika kesalahan ini tidak konsisten di seluruh variabel independen, estimasi koefisien dan kesalahan standar menjadi tidak dapat diandalkan, sehingga mengaburkan batas antara pola nyata dan khayalan statistik. Hal ini dapat menimbulkan keraguan pada pengujian hipotesis dan kesimpulan, sehingga menghasilkan hasil yang goyah. kesalahan pengukuran, dan data yang hilang adalah beberapa hal yang dapat memicu varians yang tidak diinginkan ini. Uji tes scatterplot dilakukan untuk mengungkap heterokedastisitas ini, jika titik-titik bersebar secara acak di sekitar garis nol, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

#### **3.8.5. Uji Pengaruh**

##### **3.8.5.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda, sebuah metode yang dilakukan dalam penelitian ang sebelumnya telah diuji datanya dan terbukti data tersebut stabil, berupaya memahami hubungan rumit antara satu variabel terikat dan sekelompok variabel bebas yang berpengaruh. Bertujuan secara cermat mengukur pengaruh dan perkembangan kelompok independen, mengukur dampak kolektif terhadap kelompok ketergantungan yang terus berubah. Dengan menguraikan hubungan, para peneliti tidak hanya dapat memprediksi langkah selanjutnya dari variabel independen berdasarkan posisi variabel independen saat ini, namun juga menunjukkan dengan tepat sejauh mana masing-masing pihak independen memegang kendali. Regresi linier berganda memainkan peran penting dalam mengungkap pola dan hubungan tersembunyi dalam data, yang pada akhirnya memperkuat landasan pengetahuan yang diambil dari upaya penelitian.. (Priyastama, 2017: 154). Rumus persamaan linier berganda ialah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots$$

**Rumus 3.4** Regresi linier Berganda

**Sumber:** (Kurniawan, 2019: 188)

Penjelasan:

Y = Variabel keputusan pembelian

a = Koefisien Konstanta

b = Nilai koefisien Regresi

X1 = Variabel kredibilitas

X2 = Variabel citra merek

X3 = Variabel kemudahan aplikasi

### 3.8.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang lebih dikenal sebagai R-squared ( $R^2$ ), berfungsi sebagai perhitungan statistik yang bertugas mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dalam model regresi berhasil memperhitungkan variabilitas yang diamati dalam variabel dependen. Fungsi utamanya adalah untuk menilai tingkat keselarasan antara garis regresi, yang berupaya menangkap tren keseluruhan dalam data, dan titik data aktual itu sendiri. Beroperasi pada skala numerik mulai dari 0 hingga 1, *R-squared* nilai 0 menunjukkan adanya keterputusan total antara model regresi dan data, yang menunjukkan ketidakmampuan menjelaskan varians apa pun dalam variabel dependen. Sebaliknya, *R-squared* sebesar 1 menandakan kesesuaian yang sempurna, yang menyiratkan bahwa model tersebut secara baik menangkap semua variabilitas yang ada dalam data. Namun, seringkali nilai R-kuadrat berada dalam spektrum ini, dengan nilai yang lebih tinggi umumnya menunjukkan keselarasan yang lebih kuat antara model dan data yang diamati. (Satria, 2021:91).

### 3.9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, bertindak untuk menyaring sampel data untuk mengungkap hubungan dan perbedaan. Hal ini dimulai dengan menetapkan dua ketetapan yang berlawanan: hipotesis nol, yang mengasumsikan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok atau variabel, dan hipotesis alternatif, yang membisikkan adanya hubungan tersembunyi. Berbekal uji statistik seperti uji-t dan

ANOVA, peneliti menguji data, mencari petunjuk. Jika ditemukan bukti yang bertentangan dengan hipotesis nol, yaitu nilai p-nya di bawah ambang batas yang telah ditentukan, sehingga dalam skenario ini, hipotesis alternatif lah yang dipilih dalam penelitian ini, klaimnya mengenai hubungan yang signifikan dikonfirmasi oleh hasil yang dapat dibuktikan (Sugiarto, 2017: 123) Uji hipotesis yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah:

### 3.9.1. Uji t (Regresi Parsial)

setiap variabel menjalani interogasi yang ketat melalui uji-t parsial. Penyelidikan ini menjelaskan potensi pengaruh variabel independen terhadap mitra dependennya. Dengan membedah data menggunakan bedah statistik ini, peneliti menyingkap benang merah dari pengaruh tersebut, dan dengan cermat membedakan apakah variabel independen benar-benar memegang kendali atas variabel independennya.. (Ahyar *et al.*, 2020).

1. Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan yaitu 5%  $df = n - 2$ .
2. Membuat kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut.
  - a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - b. Nilai sig.  $> \alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - c. Nilai sig.  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

### 3.9.2. Uji Simultan (F)

Menuru (Priyastama, 2017: 107) uji F, atau uji ANOVA berfungsi meneliti interaksi antar variabel di lebih dari dua sampel. Penyelidikan ini terungkap melalui

hasil yang diperhitungkan antara nilai F yang diamati dan nilai tabulasinya. Jika F yang diamati menyusut secara signifikan dibandingkan dengan ambang batas alfa sebesar 0,05, sebuah penemuan penting akan muncul: variabel independen memiliki pengaruh yang terbukti dalam membentuk pasangan dependennya. Namun, ketika F hitungan mengambil posisi yang lebih berani, melebihi F yang ditabulasikan dan meninggalkan alpha di atas 0,05, kebenaran yang berbeda terungkap.

Prediksi untuk tes ANOVA:

1. Populasi yang diperiksa memiliki distribusi normal.
2. varians populasi yang sama
3. Sampel tidak terkait atau independen satu sama lain.

Hipotesis berikut diuji menggunakan uji dua arah dalam percobaan ini.

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kredibilitas, Citra Merek dan Kemudahan Aplikasi terhadap Keputusan Pembelian pada Indomaret Batuaji.

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Kredibilitas, Citra Merek dan Kemudahan Aplikasi terhadap Keputusan Pembelian pada Indomaret Batuaji